

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah salah satu kekayaan tersebut adalah sumber daya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Sebagai salah satu subsektor pertanian, perikanan memiliki peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. (Undang-Undang 31, 2004)

Perikanan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis perikanan yaitu: perikanan air laut, perikanan air payau, dan perikanan air darat. Perikanan air darat adalah perikanan yang diusahakan di kolam, perairan umum ataupun sawah, perikanan air darat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: perikanan kolam air tawar, perikanan di rawa, waduk, danau dan sungai, serta perikanan sawah, beberapa jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan mas, ikan gurami, ikan tawes, ikan nila, ikan mujair, ikan lele. (Ervina, 2011)

Peranan sektor di bidang perikanan dalam negara mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan di Indonesia sebagai pemicu untuk peningkatan konsumsi di Indonesia. Salah satu program yang akan dibuat oleh pemerintah adalah “Gemar Makan Ikan”. Program ini dirancang agar masyarakat mengenal dan menyukai komoditas maupun produk olahan yang bahannya terbuat dari ikan. Harapan kedepannya dari program ini adalah peningkatan konsumsi komoditas ikan di Indonesia.

Program “Gemar Makan Ikan” memiliki hasil yang cukup positif dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2002-2012), hal ini dilihat dari meningkatnya tingkat konsumsi rata-rata nasional sebesar 82,29% dari target 31,00 kg per kapita per tahun atau peningkatan yang ditargetkan sebesar 25,51 kg per tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012). Peningkatan konsumsi masyarakat ini akan memiliki dampak permintaan khususnya untuk ikan konsumsi cukup besar untuk masa-masa yang akan datang, sehingga perlunya pengembangan bagi para pihak terkait agar dapat memenuhi kebutuhan untuk ikan konsumsi. Keadaan ini akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan para petani, nelayan, maupun jasa pengolahan yang bergerak di produk perikanan serta meningkatnya tingkat gizi untuk masyarakat yang mengkonsumsi produk perikanan.

Usaha produk perikanan di Indonesia umumnya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara penangkapan dan dengan cara budidaya. Khusus untuk budidaya dibagi lagi dua jenis yaitu budidaya darat (air tawar) dan budidaya laut. Perikanan budidaya menggunakan berbagai media dalam kegiatan usahanya. Tabel 2 akan menjabarkan angka dari hasil perikanan budidaya dan hasil dari penangkapan.

Potensi lahan budidaya untuk perikanan di Indonesia cukup besar didukung oleh kondisi keragaman fisiografis yang menguntungkan untuk akuakultur, suhu air wilayah tropis yang relatif tinggi dan stabil sepanjang tahun serta didukung tipologi bentang lahan dan pesisir sehingga berpeluang untuk pengembangan komoditas budidaya yang beragam (Nurdjanah dan Rakhmawati, 2006). Usaha budidaya ikan dapat dilakukan di tambak, kolam, keramba dan jaring apung. Tingkatan teknologi yang diterapkan untuk budidaya dapat dilakukan secara intensif, semi intensif dan tradisional. Penerapan budidaya dapat dilakukan secara terpadu dengan usaha budidaya yang lain, seperti dengan budidaya padi (mina padi), ayam (*longyam*

– balong ayam). Budidaya ikan yang dikembangkan misalnya ikan gurami, mas, lele, nila, patin, bandeng dan mujahir.

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar asli Indonesia yang sudah lama dibudidayakan dan dikonsumsi masyarakat Indonesia karena rasa dagingnya yang lezat sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi sasaran untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pembudidaya di Indonesia, setiap tahunnya pertumbuhan terhadap ikan gurami ini terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari data ikan gurami di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 169.000 ton dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 356.530 ton. (Kementrian Kelautan, 2019)

Ikan gurame adalah salah satu ikan yang digemari masyarakat namun perkembangannya lambat. Perkembangan ikan gurame di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Produksi Ikan Gurame Nasional (Ton)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total	121.544,79	137.888,69	234.904,36	179.424,53	187.950,73	59.924,40
Aceh	351,1	101,3	537,56	42,94	349,42	0,5
Balikementrian	481,31	545,25	0	10.394,03	763,57	185,29
Banten	316,45	296,1	464,03	862,35	405,12	26,3
Bengkulu	312,29	270,98	70,07	4.524,70	15.937,55	0
Di Yogyakarta	10.651,77	11.383,92	7.001,66	14.636,24	11.905,14	6.576,03
Dki Jakarta	185,75	143,71	122,82	113,73	39,49	0,25
Gorontalo	0	0	0	0,87	0	0
Jambi	411,53	535,9	530,28	1.437,78	1.417,31	46
Jawa Barat	27.944,64	33.776,22	86.656,17	49.756,65	50.014,03	14.550,86
Jawa Tengah	13.849,55	16.831,68	53.029,57	18.380,58	15.975,69	5.714,52
Jawa Timur	25.290,17	33.688,30	29.328,78	24.771,27	34.427,12	13.396,35
Kalimantan Barat	683,23	643,89	6.246,68	1.091,27	495,2	463,13
Kalimantan Selatan	2.011,20	1.908,80	4.455,91	1.323,43	1.841,21	719,79
Kalimantan Tengah	597,22	606,84	0	1.536,51	2.506,91	849,33
Kalimantan Timur	18,93	9,59	0	16,25	30,19	13,58
Kalimantan Utara	1,32	6,2	0	0,77	0,94	0,32
Bangka Belitung	2,17	4,4	6,12	31,19	16,74	0,88
Kepulauan Riau	1.058,23	1.833,75	599,42	340,76	232,66	0
Lampung	6.382,39	5.820,65	12.942,04	7.159,30	13.195,88	6.190,47
Maluku	12,3	6,27	11,46	11,95	39,34	0,27
Maluku Utara	1,81	2,42	17,39	0	0	0
NTB	172,23	144,78	771	224,26	228,87	58,92
NTT	5,12	5,5	11,32	0	0	0
Papua	0,5	10,8	0	0	0	0
Papua Barat	4,9	4	0	0	0	0
Riau	833,35	953,87	407,32	1.870,45	1.724,38	500,31
Sulawesi Barat	0	1,03	0	0	0	1,99
Sulawesi Selatan	13,7	11,9	14,7	16,3	22,3	9,3
Sulawesi Tengah	35	36,75	0	10,98	0,27	0,11
Sulawesi Tenggara	93,44	91,96	0	18,77	19,42	11,56
Sulawesi Utara	74,57	73,81	255,95	660,64	72,64	0
Sumatera Barat	22.889,55	24.782,28	25.772,03	30.831,22	24.682,59	6.422,89
Sumatera Selatan	4.283,63	1.254,54	1.345,77	7.130,56	8.441,32	4.185,47
Sumatera Utara	2.575,44	2.101,30	4.306,34	2.228,79	3.165,44	0

Sumber : Data BPS Indonesia 2022

Pada Tabel 1 terlihat bahwa produksi ikan gurame dari tahun ke tahun semakin menurun. Penurunan produksi tidak terlepas dari rendahnya kualitas bibit dan juga minat petani dalam budidaya ikan gurami.

Dilihat dari persyaratan hidupnya, ikan gurami relatif tahan hidup pada kondisi air yang tergenang yang miskin oksigen, walaupun persyaratan hidupnya tidak membutuhkan kekhususan, akan tetapi pada kenyataannya petani yang tertarik untuk mengembangkan ikan ini sangat kurang bila dibandingkan dengan ikan lele, mas, nila dan ikan ekonomis penting lainnya. Penyebab kurangnya minat petani untuk mengembangkan ikan tersebut adalah karena kuatnya anggapan bahwa ikan gurami termasuk ikan yang pertumbuhannya lambat.

Berbeda dengan data produksi, konsumsi ikan nasional naik dari tahun ke tahun. Perkembangan konsumsi ikan nasional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Konsumsi Ikan Nasional

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
NASIONAL	41,11	43,94	47,34	50,69	54,5
ACEH	46,85	49,8	53,23	54,09	63,62
BALI	33,02	36,43	39,36	41,42	41,45
BANTEN	32,45	34,77	38,67	33,95	42,94
BENGKULU	34,39	36,09	40,25	54,65	40,79
DI YOGYAKARTA	24,68	24,69	29,6	36,07	33,35
DKI JAKARTA	36,75	36,82	40,64	42,98	50,08
GORONTALO	50,56	51,34	54,93	61,28	67,73
JAMBI	34,75	35,77	41,54	45,48	41,8
JAWA BARAT	26,27	31,14	33,68	32,32	38,23
JAWA TENGAH	22,37	25,75	28,81	32,48	35,99
JAWA TIMUR	29,42	31,7	35,69	40,48	41,44
KALIMANTAN BARAT	38,63	41,48	44,92	45,53	49,35
KALIMANTAN SELATAN	48,4	49,28	53,16	55,45	61,91
KALIMANTAN TENGAH	48,87	51,89	55,65	52,45	57,18
KALIMANTAN TIMUR	43,12	46,41	49,95	53,46	60,12
KALIMANTAN UTARA	41,83	43,12	47,22	59,96	69,7
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	49,26	50,42	53,92	55,47	64,52
KEPULAUAN RIAU	52,58	55,24	59,55	59,26	66,5
LAMPUNG	28,66	28,72	32,6	35,93	36,88
MALUKU	55,35	57,19	60,91	65,53	72,76
MALUKU UTARA	50,75	53,55	57,46	64,95	68,53
NUSA TENGGARA BARAT	35,64	36,46	39,66	46,02	52,87
NUSA TENGGARA TIMUR	31,78	32,46	36,21	42,13	46,26
PAPUA	40,13	43,74	46,99	59,66	64,13
PAPUA BARAT	50,18	51,45	55,21	50,26	61,44
RIAU	44,03	45,16	49,14	48,55	47,27
SULAWESI BARAT	49,78	49,96	54,01	59,42	60,45
SULAWESI SELATAN	48,97	51,08	55,04	62,29	66,06
SULAWESI TENGAH	46,03	47,27	50,47	56,5	60,84
SULAWESI TENGGARA	52,6	54,82	58,81	65,14	71,13
SULAWESI UTARA	48,99	52,05	60,24	62,63	66,75
SUMATERA BARAT	36,42	39,25	42,3	44,81	42,97
SUMATERA SELATAN	43,03	43,93	47,65	50,36	47,36
SUMATERA UTARA	41,04	43,66	47,15	52,43	60,54

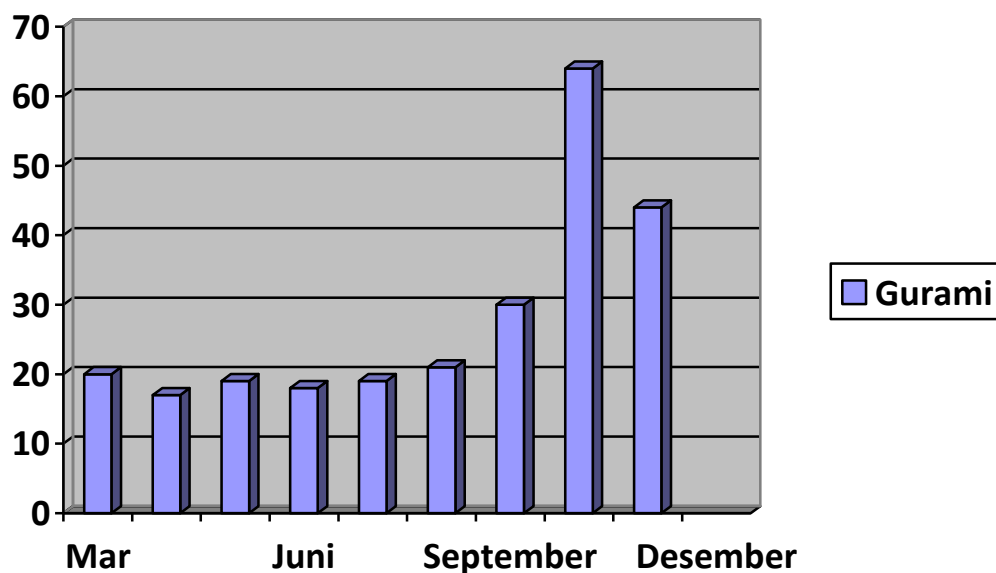
Sumber : Data BPS Indonesia 2022

Kenaikan angka konsumsi tidak diiringi dengan kenaikan angka produksi ikan gurami. Jika melihat angka kenaikan konsumsi, memberikan peluang besar dalam melakukan budidaya ikan. Berdasarkan data konsumsi, bisa dilihat bahwa program pemerintah tentang

gemar makan ikan cukup berhasil. Peluang yang sangat besar untuk masyarakat atau petani dalam melakukan budidaya ikan.

Ikan gurame adalah ikan yang memiliki perkembangan yang lama. Penyediaan bibit oleh petani pembesaran ikan gurame sangat membantu masyarakat yang akan melakukan budidaya ikan gurame.

Menyediakan ikan gurami merupakan salah satu program pemerintah di bawah kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Merangin. Melihat peluang yang begitu besar di Kabupaten Merangin, beberapa peternak sudah mulai melakukan budidaya pembesaran ikan gurami pada kolam tanah guna mengisi peluang permintaan akan bibit ikan gurami. Berikut data pertumbuhan jumlah produksi ikan gurami di Kabupaten Merangin di gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan Produksi Ikan Gurami di Kabupaten Merangin Tahun 2022

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi produksi pembesaran ikan gurami di Kabupaten Merangin. Beberapa hal yang paling dasar yang menjadi masalah adalah ketersediaan modal petani, tingginya mortalitas, keuntungan yang belum mencukupi dan sulitnya pemasaran.

Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin, melakukan pembesaran ikan gurame dengan tujuan untuk memenuhi permintaan akan ikan gurame yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan akan ikan gurame tidak hanya dalam Kabupaten Merangin saja. Beberapa Kabupaten yang menjadi tujuan pemasaran ikan gurame di Kelompok Tani Pertiwi adalah Kabupaten Sorolangun, Kabupaten Muaro Bungo dan Kabupaten Kerinci.

Berkaitan dengan usaha pembesaran ikan gurami ini maka beberapa hal yang akan dianalisis adalah biaya, pendapatan, keuntungan, kelayakan usaha, dan pemasaran ikan gurami di Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gurame pada Kolam Tanah (Studi Kasus di Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin)”.

1.2. Perumusan Masalah

Budidaya perikanan agar menjadi motor penggerak sektor riil maka pengembangannya harus memperhatikan kaidah ekonomi dengan memperhatikan keterkaitan berbagai sektor ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan sektor perikanan secara terpadu. Setidaknya ada enam aspek utama yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan sistem budidaya perikanan yaitu pengembangan sumber daya ikan dan habitat lingkungannya, produksi, pengolahan yaitu teknologi pasca panen dan pemasaran termasuk konsumennya serta pembinaan.

Kualitas dan kuantitas hasil produksi pembesaran gurami sangat tergantung pada alam, iklim, dan pelaku usaha itu sendiri dalam menangani usaha pembesaran gurami baik dalam proses budidaya, penanganan panen dan pasca panen serta analisis finansialnya agar dalam operasional dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu perlu diperhatikan langkah-langkah dalam usaha pembesaran gurami. Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan usaha pembesaran ikan gurami Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin yang diteliti adalah :

1. Bagaimana gambaran usaha pembesaran ikan gurami pada kolam tanah di Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin?
2. Berapa besar biaya, pendapatan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan gurami Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin ?
3. Apakah usaha pembesaran ikan gurami Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin layak diusahakan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran usaha pembesaran ikan gurami pada kolam tanah di Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin.
2. Mengetahui besar biaya, pendapatan dan keuntungan dari usaha pembesaran ikan gurami di Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin
3. Menganalisis usaha pembesaran ikan gurami Kelompok Tani Pertiwi Kabupaten Merangin layak diusahakan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dibidang pembesaran ikan gurami dalam rangka menyelesaikan program pascasarjana untuk mencapai derajat M.Si di Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2. Bagi Peternak Ikan Gurami

Sebagai informasi untuk menentukan kebijakan dan masukan untuk memperbaiki kekurangan atau pun kelemahan yang terjadi pada peternak ikan gurami berkaitan dengan pembesaran ikan gurami.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk pengambilan kebijakan di dunia pertanian, khususnya pembesaran gurami umumnya.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi yang bermanfaat

